

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI TERHADAP
PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN USIA DINI
DI DESA PENGKOL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Meraih Gelar Sarjana
Psikologi

Disusun oleh:

MARISI WINTARI HASIBUAN

16.860.0112



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDA AREA

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/5/23

Access From (repository.uma.ac.id)29/5/23



SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI TERHADAP
PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN USIA DINI
DI DESA PENGKOL**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Meraih Gelar Sarjana

Psikologi

Disusun oleh:

MARISI WINTARI HASIBUAN

16.860.0112



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDA AREA

202

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 29/5/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/5/23

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN
EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN
PERNIKAHAN PADA PASANGAN USIA DINI
DI DESA PENGKOL

NAMA : MARISI WINTARI HASIBUAN

NPM : 16.86.0.0112

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing
Pembimbing I


(Nurmaida Ibrahim Siswara, S.Psi, M.Psi)


KEPALA BAHAGIAN
(Dr. Hasanuddin, Ph.D)


KEPALA BAHAGIAN
(Dinda Permana Sari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Sidang Meja Hijau :

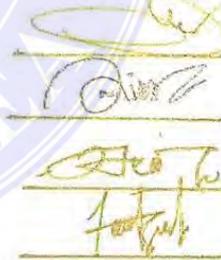
LEMBAR PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT
SARJANA (S1) PSIKOLOGI

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

- Dosen Penguji
1. Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi, Psikolog
 2. Meri Hafni S.Psi, M.Psi, Psikolog
 3. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi
 4. Cut Sarah, S.Psi, Psikolog

Tanda Tangan



HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marisi Wintari Hasibuan

NIM : 168600112

Tahun Terdaftar : -

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya engan peraturan yang berlaku, apabila dikamudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Maret 2023



Marisi Wintari Hasibuan
(168600112)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marisi Wintari Hasibuan
NPM : 168600112
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non- Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN USIA DINI DI DESA PENGKOL

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 27 Maret 2023
Yang Menyatakan


(Marisi Wintari Hasibuan)
(168600112)

ABSTRAK**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI TERHADAP
PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN USIA DINI DI DESA
PENGKOL****Oleh:****Marisi Wintari Hasibuan****NIM 168600112**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pada usia dini di desa pengkol. Populasi penelitian ini adalah pasangan usia dini di desa pangkol berjumlah 100 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 pasangan usia dini di desa pengkol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang psikologi perkembangan khususnya terkait kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan. Pengumpulan data menggunakan skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan yang diukur dengan menggunakan bentuk skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan teknik *Korelasi Product Moment*. Dimana hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikasi dengan korelasi $p = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pada anak usia dini di desa pengkol, dengan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,284 atau 28,4%. Dengan kata lain, hipotesis dapat diterima. Variabel kematangan emosi sedang dengan (mean empirik=76,92> dan mean hipotetik=75 dimana selisih nya lebih dari bilang SD=8,985), dan untuk variabel penyesuaian pernikahan tergolong sedang dengan (mean empirik= 77,63> dan mean hipotetik=72, 5 dimana selisihnya lebih dari bilangan SD=10,836).

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Penyesuaian Pernikahan

ABSTRACT**THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL MATURITY TOWARDS
MARRIAGE ADJUSTMENT IN EARLY COUPLES IN PENGKOL
VILLAGE****By:****Marisi Wintari Hasibuan****NIM: 168600112**

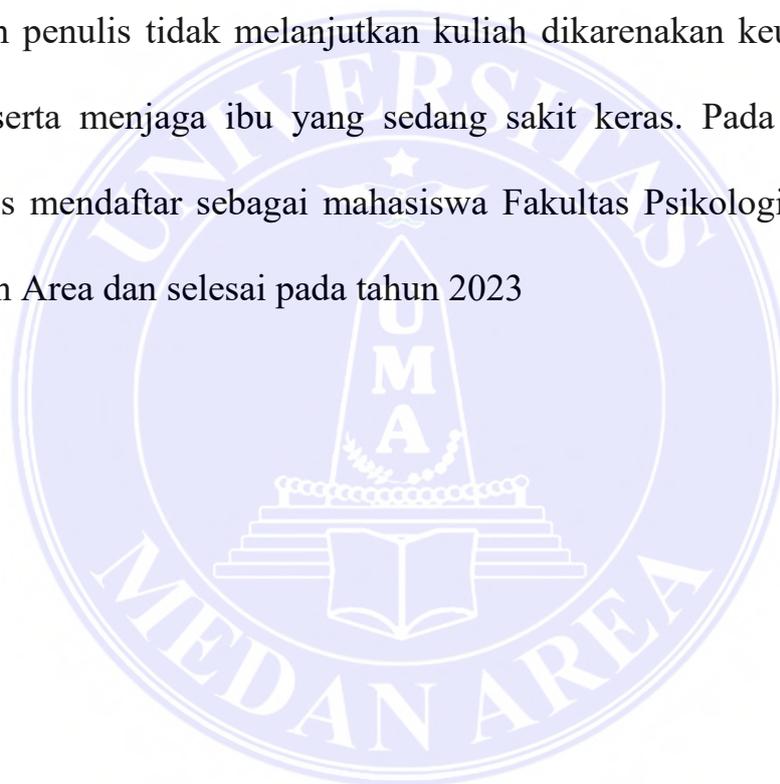
This study aims to see the correlation of emotional maturity with marriage adjustment at an early age in pengkol village. The population of this study was early childhood as early as 100 people in pangkol village and the sample in this study was 60 early childhood Aek Songsongan. The sampling technique uses purposive sampling. This research method uses quantitative methods. The benefits in this research can develop scientific insights, especially in the field of developmental psychology, especially related to emotional maturity and marriage adjustment. Data collection used an emotional maturity scale and a marriage adjustment scale measured using the Likert scale form. The data analysis technique uses the Product Moment Correlation technique. Where the results showed a significance value with a correlation of $p = 0.000 < 0.05$, meaning that there is a positive relationship between emotional maturity and marriage adjustment in early childhood in pengkol village, with a determinant coefficient (r^2) of 0.284 or 28.4%. In other words, the hypothesis is acceptable. The variables of emotional maturity are moderate with (empirical mean= $76.92 >$ and hypothetical mean= 75 where the difference is more than say $SD=8.985$), and for the marriage adjustment variable is classified as moderate with (empirical mean= $77.63 >$ and hypothetical mean= 72.5 where the difference is more than the number $SD=10.836$).

Keywords: Emotional Maturity, Marriage Adjustment.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan di Bandar Pulau. Pada tanggal 22 April 1997 dari ayah Leo Janner Hasibuan SH dan ibu Senyo Ritha Boru Lumban Gaol. Penulis merupakan putri ke 5 dari 5 bersaudara.

Tahun 2015 Penulis lulus dari SMA Negeri 1 Aek Songsongan, namun penulis tidak melanjutkan kuliah dikarenakan keuangan tidak baik serta menjaga ibu yang sedang sakit keras. Pada tahun 2016 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan selesai pada tahun 2023



MOTO

“Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”

(Kolose 3:23)

“Orang yang sabar besar pengertiannya, tetapi siapa yang cepat marah membesarkan kebodohnya.”

(Amsal 15:18)

“Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apapun juga, tetap nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(Kolose 4:6)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak lupa peneliti hadirkan dalam hati, karena hanya Tuhan lah peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Usia Dini Di Desa Pengkol” Skripsi ini disusun berdasarkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dan membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan nilai dari proposal ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintahan.

1. Bapak Drs.H Erwin Siregar, M.BA, selaku ketua Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Hasanuddin, PhD. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M, Psi Psikolog. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dinda Permata Sari, S.Psi, M, Psi, Psikolog Selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi industri.
6. Ibu Nurmaida Irwani Siregar, S.Psi, M.Psi. Selaku dosen pembimbing, segala kesabaran dan kebaikan selama proses membimbing, serta memberikan motivasi dan arahan yang membangun selama penyusunan skripsi.
7. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M, Psi, Psikolog. Selaku penguji yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi.
8. Ibu Meri Hafni, S.Psi, M.Psi, Psikolog. Selaku penguji yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi.
9. Ibu Cut Sarah S.Psi, M.Psi, Psikolog. Selaku sekretaris telah meluangkan waktunya serta memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk peneliti.
10. Terima Kasih seluruh dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan *performance* terbaik dalam membantu mahasiswa untuk urusan administrasi di Fakultas Psikologi Medan Area.
11. Terima Kasih kedua orang tua dan kakak serta abang saya yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta doa.

12. Terima Kasih Para teman-teman seperjuangan stambuk 2016 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, telah memberikan motivasi dan semangat dari awal perkuliahan sampai selesai studi.
13. Terima Kasih untuk adekku Ester Gulo dan Herlina Demeria Boro Simanjuntak dari awal seminar tidak pernah boosen mauun lelah ada disaming saya.
14. Terima Kasih untuk Joe Hetaria, Bane,Alfikri,Imelda Harahap, yang sellau ada dalam mendukung saya.
15. Bapak Kepala desa Aek Songsongan yang turut mengizinkan peneliti dalam proses pengambilan data untuk skripsi.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk semuanya khususnya peneliti.

Medan, 27 Maret 2023

Marisi Wintari Hasibuan
(1678600112)

DAFTAR ISI

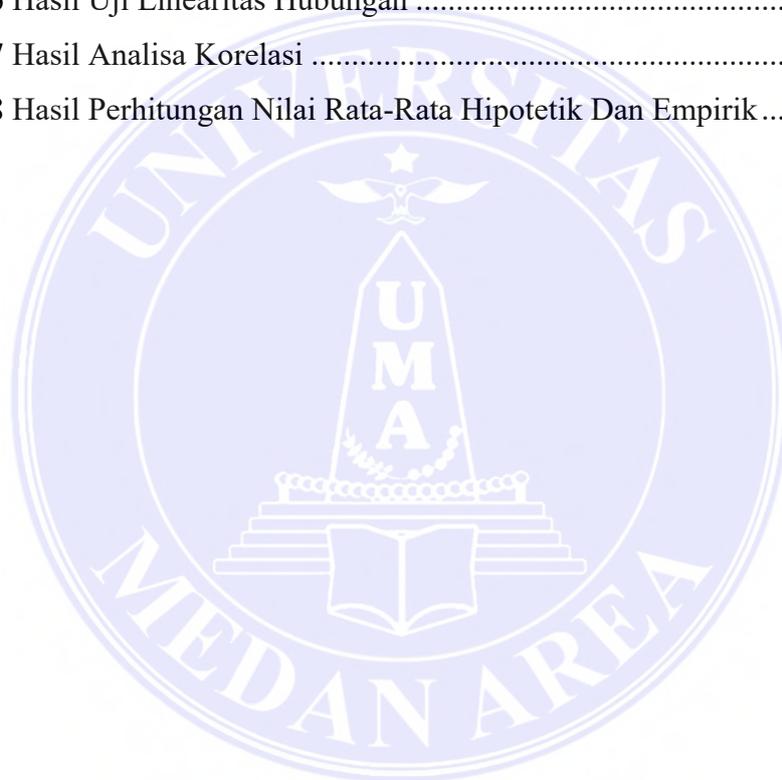
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Pernikahan Dini	11

1. Pengertian Pernikahan Usia Dini	11
B. Penyesuaian Pernikahan	12
1. Pengertian Penyesuaian Pernikahan.....	12
2. Faktor-Faktor Penyesuaian Pernikahan	14
3. Aspek-Aspek Penyesuaian Pernikahan	17
C. Kematangan Emosi.....	20
1. Pengertian Kematangan Emosi	20
2. Faktor-Faktor Kematangan Emosi.....	22
3. Aspek-Aspek Kematangan Emosi	24
4. Ciri-Ciri Kematangan Emosi	29
D. Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Emosi	31
E. Kerangka Konseptual.....	34
F. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Identifikasi Variabel Penelitian	35
1. Variabel bebas (X).....	36
2. Variabel terikat (Y).....	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
1. Variabel Bebas.....	36
2. Variabel Terikat.....	36
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
3. Teknik Pengambilan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38

1. Skala Penyesuaian Pernikahan	38
2. Skala Kematangan Emosi.....	40
E. Validitas & Reliabilitas.....	41
1. Validitas	41
2. Reliabilitas	41
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Orientasi Kancah Penelitian	43
B. Persiapan Penelitian.....	44
a. Persiapan Administrasi	44
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	45
C. Pelaksanaan Penelitian.....	57
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	50
1. Uji Asumsi	51
2. Uji Linearitas	52
3. Hasil Perhitungan Korelasi <i>Pearson</i>	53
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	54
5. Kurva Kematangan Emosi Dan Penyesuaian Pernikahan	56
E. Pembahasan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
DAFTAR LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Penyesuaian Pernikahan Sebelum Uji Coba	46
Tabel 2 Distribusi Kematangan Emosi Sebelum Uji Coba.....	47
Tabel 3 Distribusi Penyesuaian Pernikahan Sesudah Uji Coba	49
Tabel 4 Distribusi Kematangan Emosi Sesudah Uji Coba	50
Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	51
Tabel 6 Hasil Uji Linearitas Hubungan	52
Tabel 7 Hasil Analisa Korelasi	53
Tabel 8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Empirik	55



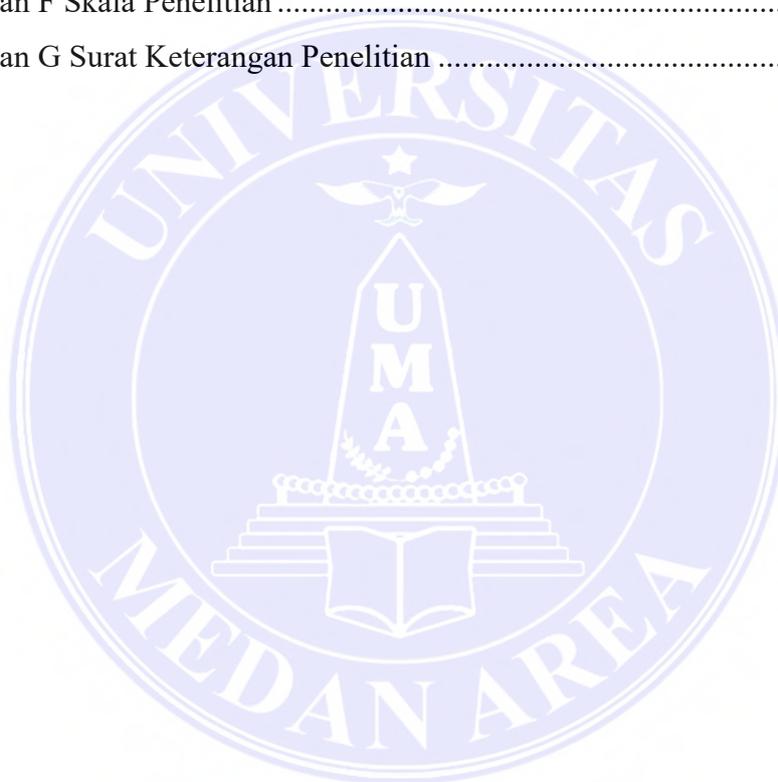
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karangka Konseptual	34
Gambar 2. Kurva Kematangan Emosi	56
Gambar 3. Kurva Penyesuaian Pernikahan	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian.....	70
Lampiran B Uji Validitas Dan Reliabilitas	77
Lampiran C Uji Normalitas.....	82
Lampiran D Uji Leneartitas.....	84
Lampiran E Uji Hipotesis	87
Lampiran F Skala Penelitian	89
Lampiran G Surat Keterangan Penelitian	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu ikatan yang telah di sepakati antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk hidup bersama dan membentuk sebuah keluarga. Pernikahan bagi umat manusia adalah hal yang sangat penting, karna dari sebuah pernikahan individu akan memperoleh keseimbangan hidup yang baik secara biologis, psikologis, dan sosial. Pernikahan merupakan sebuah pondasi bagi pasangan untuk membentuk kehidupan rumah tangga yang harmonis dan bahagia.

Pernikahan menurut UUD RI Nomor 1 tahun 1974 tentang pernikahan Bab 1: pernikahan muda atau yang dimaksud nikah muda adalah penikahan yang dilakukan oleh individu dengan usia kurang dari 20 tahun. Sementara dengan yang individu menikah usia dini berusia kurang dari 19 tahun baik pria maupun wanita, usia menjadi suatu yang menjadi pertimbangan karna penyebutan usia menurut kementerian kesehatan indonesia yaitu usia yang belum mencapai tingkat kematangan semestinya untuk bisa dikatakan siap menikah (Mayangsari, dkk, 2021).

Pernikahan pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa dengan tidak memandang pada agama, suku, bangsa, miskin, atau kaya, tinggal di desa atau di kota. Batas usia melangsungkan pernikahan sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan karna didalam pernikahan menghendaki keharusan adanya

kematangan psikologis pada setiap individu yang akan menikah pada umumnya. Usia pernikahan yang terlalu muda atau dini akan meningkatkan perceraian karena adanya kurang kesadaran untuk bisa bertanggung jawab dalam kehidupan rumah tangganya. Terkhusus jika yang mejalin rumah tangga yang rentan masih berusia dini Novitri (2019).

Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional Santrok (2003) masa remaja adalah hal yang dipenuhi oleh dinamika, pada masa ini remaja mempunyai resiko tinggi kesalahan atau bentuk sebuah penyimpangan yang sering terjadi salah satunya adalah remaja yang melangsungkan pernikahan dini sebuah bentuk dari penyimpangan. Remaja dapat menikah muda dapat dikatakan usia dini apabila masuk pada usia dibawah 19 tahun (WHO 2006).

Pada saat tahun pernikahan berlangsung sebagai masalah dalam kehidupan sering berujung karna tidak tercapainya keinginan yang ingin dapat atau dirasakan serta harapan tidak dapat terwujud dalam sebuah pernikahan. Ketika sebuah pernikahan mengalami kegagalan dalam menwujudkan impian dan harapan bersama, maka satu persatu permasalahan timbul dalam kehidupan pernikahan pada akhirnya dapat menjadi benih yang mengancam kehidupan pernikahan yang menyebabkan sebuah perceraian. Perceraian dapat terjadi ketika rentan usia perkawinan yang cukup muda atau dini. Hal ini dapat terjadi dikarnakan pasangan yang menikah pada usia dini cenderung lebih buruk dalam melakukan penyesuaian pernikahan Hurlock (2010).

Penyesuaian pernikahan adalah sebuah penyesuaian yang telah terjadi secara terus menerus, namun terlihat berhasil atau tidaknya ada pada saat periode atau masa awal pernikahan. Menurut Clinebell (2005) usia pernikahan 1-5 tahun merupakan periode yang kritis, karena pada usia pernikahan ini merupakan masa dimana penyesuaian diri dan kritis muncul yaitu saat setelah baru saja memasuki jenjang pernikahan. Hal ini terjadi dikarenakan pada masa ini mulai mendapatkan dan berbagai masalah sehingga pasangan suami istri diharuskan untuk sering banyak belajar menyesuaikan diri dengan pasangan masing-masing.

Dalam penyesuaian pernikahan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kematangan emosi, kesehatan emosi dan fisik, tingkat sosial-ekonomi, seperti pendidikan dan kelas sosial, kemampuan interpersonal, dan konsep diri, wawasan yang dimiliki suami dan istri sebelum menikah, semakin banyak kelebihan yang dimiliki suami dan istri, maka akan semakin baik penyesuaian pernikahan (Jaistri & Joseph, 2013)

Kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Dimana kematangan emosional suatu kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak-anak yang berhubungan dengan emosi kontrol. Selain itu menurut Hurlock (2010) berpendapat bahwa kematangan emosi merupakan kontrol diri yang baik yang dimiliki individu, dimana mampu untuk mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi.

Penyesuaian pernikahan serta kematangan emosi sangatlah penting untuk

menyesuaikan diri dengan pasangan. Kematangan emosi pada pria dan perempuan yang menikah usia dini juga membantunya dalam menyesuaikan dirinya menjalani kehidupan rumah tangga. Penyesuaian diri dalam pernikahan juga tidak terlepas dari kesediaan masing-masing individu untuk bisa memahami pasangannya dalam berbagai cara (Hapsariyanti & Taganing, 2009).

Adapun empat ciri-ciri kematangan emosi yang seharusnya dimiliki pasangan usia dini menurut Bimo (2004) yaitu, kemampuan mengontrol emosi, dimana harus mampu mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik. Walaupun seseorang dalam keadaan marah, tetapi mampu mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik. Kemampuan untuk sabar, dimana Karena orang sabar yang telah matang emosinya akan berpikir secara objektif. Sehingga orang yang sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik. Bertanggung jawab, Orang yang matang emosinya akan mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi akan menghadapi masalah. Penerimaan yang baik, Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti adanya, sesuai dengan keadaan objektifnya. Hal ini disebabkan karena seseorang yang lebih matang emosinya dapat berpikir secara lebih baik.

Pentingnya pengelolaan emosi yang baik bagi pasangan untuk mengantisipasi jika pasangan emosional yang kurang matang dan sulit untuk dapat mencapai kesepakatan dengan masalah serta rentan terhadap masalah. Maka Kekurangmatangan secara emosional membuat pasangan suami istri sulit untuk menampilkan performa terbaik dalam memenuhi tugasnya masing-masing.

Bahkan dalam tekanan yang berat, mereka cenderung memperburuk keadaan dengan emosi yang tinggi.

Fenomena pernikahan usia dini masih banyak ditemukan pada saat ini di negara Indonesia, baik perkotaan atau perdesaan. Menurut berita RRI (2014) baik kalangan keatas maupun kalangan menengah kebawah . didaerah perkotaan sebanyak 21,75% anak-anak usia dibawah umur 16 tahun sudah dinikahkan. Sedangkan diperdesaan, angkanya jauh lebih besar yaitu 47,79% yang menampilkan kesederhanaan pola pikir masyarakat sehingga banyak mengabaikan aspek syarat pernikahan. Berdasarkan hasil data terkait pernikahan usia dini Indonesia menempati urutan ke 37 diantara negara-negara yang memiliki jumlah pernikahan usia muda atau dini tertinggi. Bahkan Indonesia menempati posisi kedua di ASEAN setelah Kamboja hal ini didapat dari berita RRI, 2014.

Kemudian menurut United Nations Children Fund (UNICEF) yang kemudian dikaji oleh badan kependudukan dan keluarga berencana nasional menyatakan bahwa Indonesia menempati ke 37 mengenai persentase pernikahan usia dini di dunia, dan menempati posisi kedua di ASEAN. Pernikahan usia dini merupakan ikatan yang dilakukan oleh pasangan yang masih dii tergolong dalam usia muda atau pubertas. Sesuai Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 pasal 7 ayat 1 tercantum bahwa usia yang susah diperbolehkan menikah adalah 19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun bagi perempuan. Sehingga pelaksanaan pernikahan dibawah usia tersebut termasuk pernikahan dini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen catatan pernikahan usia dini di Kantor Desa Pengkol tercatat dari tahun 2021 100 orang yang menikah di usia dini. Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Pengkol sering terjadi pernikahan usia dini, hal tersebut salah satunya disebabkan karna dorongan dari orang tua, seperti pemikiran orang tua terhadap anak masih terkesan kono membawa-bawa budaya terdahulu, hal ini biasanya bersifat kaku dan tidak bisa diubah. Bagi beberapa masyarakat atau orang tua menganggap bahwa menolak lamaran adalah sesuatu yang menghina padahal umurnya anak belum mencukupi 16 tahun. Dan juga dikarnakan faktor lainnya masalah ekonomi yang mengambat untuk melanjutkan sekolah. Hal ini biasa terjadi karena kondisi keluarga yang kesulitan ekonomi sehingga salah satu jalan keluarnya adalah menikahkan anaknya di usia dini untuk meringankan beban keluarga dan mengharapkan anaknya mendapat kehidupan yang layak.

Faktor lainya pada usia dini, tidak mempunyai orang tua lengkap, cara berpacaran remaja sudah meleawati batas serta kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarganya. Selain itu penyebab remaja melakukan pernikahan usia dini dikarnakan hamil diluar nikah dikarnakan bisa dari faktor media massa. Hal ini terjadi karena mudahnya mengakses informasi dari segala bentuk dan macam sumber di era saat ini. Anak-anak mudah sekali melihat situs-situs pornografi yang kemudian tidak dibekali bekal emosional dan pengetahuan yang cukup sehingga menimbulkan banyaknya hamil diluar nikah menjadi pemicu pernikahan usia dini yang mengharuskan untuk memutuskan menikah.

Fenomena penyesuaian pernikahan yang kurang matang pada umumnya,

tidak banyak dari mereka sulit untuk dapat menyesuaikan pernikahan terhadap bulan atau tahun pertama setelah menikah. Berdasarkan tanggapan dari pasangan muda penyesuaian pernikahan mereka sangat kacau pada awal tahun pertama dan terus berlanjut yang menyebabkan terjadinya konflik seperti pertengkaran setiap saat, hal itu sering terjadi baik itu masalah besar maupun masalah kecil dirumah sekalipun, ego yang tinggi sama tinggi sehingga mengakibatkan adanya rasa ketidakcocokan yang dikarenakan kurang matang secara emosional, psikologis dan mentalnya. Menyebabkan pasangan usia dini sebagian besar mengalami perceraian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asni (2021) menunjukkan kematangan emosi dan pernikahan pada usia pernikahan 5 tahun pertama. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2021) Kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa. Dari hasil kedua penelitian diatas dapat dilihat bahwa kematangan emosi dapat mempengaruhi penyesuaian perkawinan.

Pernyataan diatas diperkuat peneliti dengan melakukan kominkasi pribadi pada 2 orang perempuan remaja yang menikah usia dini. Berikut kutipan wawancaranya :

“Saya memutuskan menikah di usia dini sebenarnya bukan keinginan saya melainkan keinginan orang tua saya, mereka meyakinkan saya menikah dengan laki-laki pilihan mereka dan menjamin hidup saya akan bahagia jika menikah dan terjamin akan ekonominya. Sehingga saya memutuskan untuk menikah dan mengubur keinginan saya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi setelah saja menjalankan pernikahan ternyata banyak hal ketidakcocokan masing-masing dari kami, sehingga saya menjalankan kehidupan sehari-hari saya selalu bertengkar dengan pasangan.”. (A1, 29 september 2021)

“Memutuskan menikah pada usia yang masih dini, bagi saya pribadi tidak mudah kak, di usia seperti ini seharusnya masih menikmati duduk dibangku sekolah atau bermain bersama teman-teman namun saya harus menikah karna ada kejadian yang memaksa saya untuk segera menikah pada waktu itu dan berhenti untuk sekolah, selama saya menjalankan pernikahan pada tahun pertama baik baik saja, namun tahun berikutnya selalu diterpa banyak masalah-masalah kak, itu yang kadang buat saya stres.”. (BL, 29 september, 2021)

Peneliti juga melakukan komunikasi pribadi pada kepala camat di daerah

Kecamatan Aek Songsongan, berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau di desa pengkol ini nak, pasti setiap tahunya ada aja yang memutuskan menikah muda ya kalau dibilang alasannya kebanyakan yang bapak denger paksaan dari orang tua juga, terus ada yang menikah karna ingin menikah muda, ada juga yang kecelakaan akibat pacaran terlarang, ada juga karna ekomomi sehingga dia memutuskan untuk meikah di usia muda sekarang ini”.(KL, 29 september, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di desa pengkolan, menunjukkan bahwa seringkali terjadi pernikahan usia dini dikarenakan sebuah dorongan dari orang tua atau paksaan dari orang tua terhadap pasangan dengan alasan akan mendapatkan kehidupan yang bahagia jika menikah dengan pilihan orang tuanya, faktor ekonomi, gaya berpacaran sudah melewati batas dan kurangnya pengawasan dari lingkungan, hamil diluar nikah yang menyebabkan keharusan untuk menikah agar menghindari rasa malu dari omongan masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Usia Dini Di Desa Pengkol”.

B. Identifikasi Masalah

Pernikahan pada usia dini masih banyak dijumpai dinegara berkembang salah satunya adalah indonesia. Masyarakat masih belum menyadari bahwa pernikahan butuh adanya kesiapan psikologis dan mental untuk setiap pasangan. Ditambah lagi masyarakat belum menyadari bahwa bahaya kehamilan atau melahirkan pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun. Pernikahan dini merupakan sebuah pernikahan dibawah umur yang target kesiapannya belum dikatakan maksimal secara fisik,mental,dan bahkan materi. Dimana pernikahan dini dapat dikatakan sebuah pernikahan yang terkesan sangat buru-buru tanpa adanya bersiap terlebih dari dari pasangan yang bersangkutan.

Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional. Masa remaja adalah hal yang dipenuhi oleh dinamika, pada masa ini remaja mempunyai resiko tinggi kesalahan atau bentuk sebuah penyimpangan yang sering terjadi salah satunya adalah remaja yang melangsungkan pernikahan dini adalah sebuah bentuk dari penyimpangan. Hal ini mengkhawatirkan, jika remaja khususnya wanita pada umumnya masih duduk dibangku sekolah melakukan pernikahan di usia muda maka akan membahayakan kesehatan mental dan pernikahan yang tidak harmonis karna belum memiliki kematangan secara psikologis.

Berdarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menngarahkan permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti ingin meneliti “Hubungan Antara Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian

Pernikahan Pada Pasangan Usia Dini Di Desa Pengkol”.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Hubungan Antara Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Usia Dini Di Desa Pengkol”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada “Hubungan Antara Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Usia Dini Di Desa Pengkol”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya “Hubungan Antara Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Usia Dini Di Desa Pengkol”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait dengan dunia pendidikan terutama khususnya dalam bidang psikologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi para remaja diharapkan juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan pada remaja usia dini dan juga dapat menjadi acuan bagi pasangan suami istri usia dini akan pentingnya dalam penyesuaian pernikahan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PERNIKAHAN DINI

1. Pengertian Pernikahan Dini

Menurut Ulfiah (dalam Marni, 2018) pernikahan merupakan pintu gerbang kehidupan yang biasa di lalui oleh umumnya umat manusia dalam menjaankan kehidupan sebagai sepasang suami istri. Selain itu pernikahan menurut Setiawati (2017) adalah suatu kesepakatan antara pria dan seorang wanita untuk membentuk sebuah keluarga dan dari pernikahan ini manusia dapat meneruskan keturunan generasi mereka. Perkawinan tidak hanya melibatkan dua orang yang saling mencintai saja tetapi dapat juga menyatukan dua keluarga baru dari pihak pria maupun wanita.

Pernikahan merupakan saah satu kejadian penting yang akan dihadapi oleh manusia dalam perjalanan hidupnya yang sifatnya paling intim dan cenderung di pertahankan sebagaimana yang di ungkapkan bahwa pernikahan atau perkawinan adalah penggabungan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk tujuan mencappai kebahagiaan bersama-sama Hirning (dalam Hutapea, 2011).

Menurut WHO tahun 2010 (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan anak atau remaja yang berusia dibawah 18 tahun. Remaja itu sendiri adalah anak yang ada pada masa peralihan antara masa anak-anak kedewasa dimana anak-anak mengalami perubahan- perubahan cepat disegala bidang. Pernikahan dini adalah

pernikahan pada remaja di bawah usia 19 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan Kusmiran (dalam Rahma, 2015).

Sedangkan menurut Dlori (2005) mengemukakan bahwa : “ pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal secara fisik, persiapan mental dan juga persiapan materi. Karena demikianlah pernikahan dini dikatakan sebagai pernikahan yang buru-buru, sebab segala persiapannya belum dipersiapkan secara matang

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan dimana pernikahan didasari oleh kesepakatan antara pria dan wanita untuk membentuk sebuah keluarga.

B. Penyesuaian Pernikahan

1. Pengertian Penyesuaian Pernikahan

Penyesuaian pernikahan atau perkawinan adalah suatu proses perubahan, penyesuaian diri dan mengubah individu-individu dan pola-pola dari perilaku dan interaksi pasangan untuk mencapai kepuasan maksimal dalam suatu jalanin hubungan Genova (dalam Marni, 2018).

Hurlock (dalam Nasution, 2019) menjelaskan bahwa penyesuaian perkawinan adalah penyesuaian yang dilakukan antara suami dan istri dengan melakukan penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga dari pihak pasangan.

Penyesuaian pernikahan dengan teman hidup mungkin lebih mudah seiring dengan waktu, tetapi penyesuaian perkawinan melibatkan lebih dari hanya

sekedar teman hidup. Penyesuaian perkawinan mengacu pada bagaimana mengatasi konflik dan bertahan hidup lebih lama dengan pasangannya. Kemauan baik dan toleransi dapat menjamin tercapainya cita-cita setiap pasangan suami isteri Hutapea (2011)

Laswell dan Laswell (1987) berpendapat bahwa konsep dalam penyesuaian perkawinan atau pernikahan mengandung dua macam pengertian yaitu hubungan mutualisme yang saling menguntungkan antara suami dan istri dalam memberi serta menerima atau dalam menunaikan kewajiban dan menerima hak dalam hubungan suami dan istri, serta proses dua individu yang saling belajar untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan satu sama lain.

Penyesuaian perkawinan menurut Spanier (2015) merupakan suatu proses yang ditentukan oleh seberapa besar perbedaan-perbedaan dalam perkawinan yang menimbulkan masalah (*troublesome dyadic different*), ketegangan-ketegangan interpersonal dan kecemasan pribadi (*interpersonal tension and personal anxiety*), kepuasan dalam hubungan perkawinan (*dyadic satisfaction*), kedekatan hubungan (*dyadic cohesion*), serta kesepakatan pada hal-hal penting bagi kelangsungan/fungsi perkawinan (*consensus on matters of importance to dyadic functioning*).

Spanier (2015) penyesuaian dalam perkawinan atau pernikhn adalah suatu proses bagaimana suami dan istri dalam berinteraksi, berkomunikasi dan merefleksikan tentang perasaan mereka terhadap segala perbedaan-perbedaan dan segala konflik dalam hubungan. Penyesuaian perkawinan dalam prosesnya yaitu ditentukan oleh perbedaan-perbedaan yang terjadi termasuk perbedaan pada

masing-masing kepribadian dan kecemasan yang dimiliki oleh setiap individu, kepuasan dalam perkawinan, kedekatan yang dimiliki oleh pasangan, dan kesepakatan-kesepakatan antara individu dengan pasangan terkait dengan hal-hal yang menjadi keputusan akan dilakukan bersama.

Penyesuaian perkawinan terjadi secara terus menerus, namun terlihat berhasil atau tidaknya ada pada saat periode atau masa awal pernikahan. Menurut Clinebell dan Clinebell (2005) usia pernikahan 1-5 tahun merupakan periode yang krisis, karena pada usia pernikahan ini merupakan masa dimana penyesuaian diri dan krisis muncul yaitu saat setelah baru saja memasuki jenjang pernikahan. Hal tersebut terjadi karena pada masa ini mulai dihadapkan dengan berbagai masalah sehingga pasangan suami istri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian pernikahan adalah suatu proses perubahan, penyesuaian diri dan mengubah individu-individu dan pola-pola dari perilaku dan interaksi pasangan untuk mencapai kepuasan maksimal dalam suatu jalanin hubungan. Dengan melakukan penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga dari pihak pasangan.

2. Faktor-Faktor Penyesuaian Pernikahan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan yang dikemukakan oleh Schneiders (1964) meliputi:

- a. Penyesuaian sebelum menikah, faktor ini individu yang akan menikah terlebih dahulu akan melewati proses kematangan emosional, kematangan sosial, dan kematangan seksual. Sehingga diharapkan sebelum meamasuki

pernikahan individu harus berhasil mencapai faktor ini, jika gagal maka penyesuaian perkawinan akan sulit di capai.

- b. Sikap terhadap Perkawinan, jika individu menganggap pernikahan sebagai sebuah ikatan yang akan mempersatukan mereka dan sulit untuk dipisahkan seumur hidup, maka mereka suami dan istri akan selalu bertanggung jawab untuk menjaga ikatan perkawinan dan akan melakukan penyesuaian perkawinan dengan lebih baik.
- c. Motivasi yang mendasari perkawinan itu sendiri yaitu ketika motivasi seseorang yang menikah karena cinta dan keinginan memiliki keluarga dan anak-anak didalamnya maka penyesuaian perkawinan akan mudah dilakukan disusul oleh kesadaran akan tanggung jawab.
- d. Pemilihan pasangan, individu yang akan menikah tentunya memiliki keinginan untuk kriteria pasangannya, seseorang akan memilih pasangan yang perhatian dengan keluarganya, memiliki kematangan emosi sosial yang baik, dan melihat kesadaran tanggung jawab yang dimiliki oleh calon pasangannya
- e. Karakteristik demografi yang dimiliki oleh suami atau istri seperti karakteristik dalam keuangan atau pendapatan, pekerjaan, urutan kelahiran, jumlah saudara, perbedaan umur suami dan istri, agama ataupun tingkat pendidikan yang dimiliki.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut (Jaistri & Joseph, 2013) diantaranya adalah:

- a. Kematangan emosi

- b. Kesehatan emosi dan fisik
- c. Tingkat sosial-ekonomi, seperti pendidikan dan kelas sosial, kemampuan interpersonal
- d. Konsep diri, wawasan yang dimiliki suami dan istri sebelum menikah

Terdapat berbagai macam faktor yang mendukung keberhasilan pasangan suami istri melakukan penyesuaian perkawinan. Menurut (Suryanto, 2006) dari sekian banyak faktor pendukung itu, diantaranya adalah:

- a. Mereka menginginkan kebahagiaan suami istri dalam perkawinan serta menjaga hubungan baik dalam keluarga terutama anak-anak mereka;
- b. Kesiediaan masing-masing pasangan untuk saling memberi dan menerima cinta dengan memberikan perhatian-perhatian kecil, berusaha meluangkan waktu untuk menikmati kebersamaan dengan keluarga;
- c. Cara mengekspresikan afeksinya pada pasangan, entah itu mengungkapkan rasa sayang secara verbal, mempunyai 'panggilan khusus' pada pasangan atau lewat tindakan seperti membantu mengerjakan tugas rumah tangga. Menurutnya, ekspresi afeksi ini berbeda ketika masa pacaran. Ketika pacaran, masing-masing pasangan samasama tertutup dan segan untuk terbuka mengenai perasaannya, tetapi setelah menikah mereka lebih terbuka untuk mengungkapkan perasaan;
- d. Pasangan lebih menanamkan rasa toleransi, kerukunan, menghormati, menghargai serta memahami pada masing-masing pasangan. Perbedaan agama dalam pernikahan tidak menjadikan mereka terlibat dalam konflik yang berkepanjangan. Masing-masing pasangan menyadari kapasitas dan

peran yang harus dijalankan dalam rumah tangga serta tidak memaksakan kehendak masing-masing;

- e. Pasangan menerapkan sikap saling terbuka diantara mereka mengenai hal sekecil apapun terutama menyangkut anak-anak. Bahkan saling kerja sama dalam rumah tangga mereka tanamkan, menjaga kualitas kebersamaan dengan anak-anaknya
- f. Selalu menanamkan rasa cinta. Tidak terpikir oleh pihak istri saat itu bahwa calon suaminya mempunyai istri selain dirinya. Pasangan ini tetap melangsungkan pernikahan karena didasari rasa cinta yang dalam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian perkawinan yaitu :Kematangan emosi,tingkat sosial dan ekomi, konsep diri, penyesuaian sebelum menikah, sikap pada perkawinan yang akan dijalani, motivasi yang mendasari perkawinan, pemilihan pasangan dan karakteristik yang dimiliki oleh pasangan suami maupun istri.

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Pernikahan

Aspek-Aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Hurlock (2002) meliputi:

- a. Kebahagiaan suami dan istri, suami dan istri yang bahagia dan memperoleh kebahagiaan bersama akan membuahkan kepuasan yang diperoleh dari peran mereka masing-masing. Mereka juga mempunyai cinta yang matang satu dengan yang lainnya. Mereka juga mampu dalam melakukan hubungan seksual dengan lebih baik serta mereka juga mudah dalam berperan sebagai orang tua dengan baik.

- b. Kemampuan untuk memperoleh kepuasan dari perbedaan pendapat, perbedaan pendapat dari salah satu anggota atau berbagai pihak dalam keluarga akan memunculkan adanya ketegangan, penyelesaian kurang terpecahkan dan salah satu akan ada yang mengalah demi perdamaian atau hanya dari salah satu pihak anggota keluarga yang akan mencoba untuk mengerti pandangan dan pendapat dari anggota keluarga yang lain. Dalam waktu lama hanya kemungkinan yang terakhir inilah yang dapat menimbulkan keberhasilan dalam penyesuaian perkawinan.
- c. Kebersamaan jika penyesuaian perkawinan berhasil maka keluarga dapat menikmati waktu bersama. hubungan keluarga yang sejak dari awal dibentuk dengan baik pada maka keduanya mampu menguatkan tali cinta yang lebih erat lagi setelah mereka menikah dan membangun keluarga yang bahagia dari usahanya sendiri.
- d. Masalah penyesuaian keuangan yang baik, salah satu sumber perselisihan dalam keluarga adalah masalah keuangan. bagaimanapun pendapatan yang diperoleh, keluarga harus belajar cara mengelola pendapatannya sehingga mereka dapat menghindari masalah yang berkaitan dengan keuangan.
- e. Penyesuaian yang baik dari pihak keluarga pasangan, apabila suami dan istri mempunyai kedekatan hubungan dengan anggota-anggota masing-masing keluarga dari pasangannya, terkhususnya kepada mertua, saudara dari pasangan, maka kemungkinan untuk terjadi percekcoakan dan ketegangan hubungan diantara mereka akan berkurang.

Menurut Graham B. Spanier (dalam Nawangsih, Rosiana dan Sarjono, 2010) memiliki beberapa aspek penyesuaian perkawinan, diantaranya:

- a. Kepuasan perkawinan (*dyadic satisfaction*) Kepuasan antar pasangan meliputi tingkatan dimana pasangan merasa puas pada hubungan yang dijalani.
- b. Konsensus perkawinan (*dyadic consensus*) Konsensus antar pasangan merupakan tingkat kesepakatan antar pasangan suami istri terkait berbagai keputusan penting dalam perkawinan seperti agama, tugas-tugas dalam rumah tangga, dan lain sebagainya.
- c. Kohesivitas perkawinan (*dyadic cohesion*) Kohesivitas antar pasangan ditunjukkan dengan tingkatan kedekatan dan komitmen antar pasangan seperti pengalaman dalam berbagai aktivitas.
- d. Ekspresi cinta (*affectional expression*) Ekspresi cinta merupakan tingkatan dalam mengungkapkan perasaan cinta dan hubungan seksual. Dalam dimensi ini menjelaskan bahwa bagaimana cara suami istri menunjukkan perasaan kasih sayangnya antara satu dengan lainnya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian pernikahan yaitu: Kebahagiaan suami dan istri, hubungan yang baik antara anak dan orang tua, penyesuaian dari anak-anak, kemampuan untuk memperoleh kepuasan, kebersaan jika penyesuaian pernikahan, masalah penyesuaian keuangan, penyesuaian yang baik dari pihak keluarga pasangan, kepuasan perkawinan, konsesus perkawinan, koevisitas perkawinan, ekspresi cinta.

C. KEMATANGAN EMOSI

1. Pengertian Kematangan Emosi

Menurut Bunkar & Meena (dalam Nawangsih) “matang” dapat diartikan sebagai pertumbuhan alami yang telah sempurna. Emosi adalah “suara dari jiwa manusia”, bagian terdekat pada batin seseorang, pada awal mula terciptanya seseorang, spontan dan intuitif, seseorang dikatakan memiliki kematangan emosi memiliki kendali penuh atas kehidupannya, mereka merefleksikan kehidupan mereka dan peran yang mereka mainkan pada kehidupan orang lain, individu yang telah matang emosinya menjalani hidup dengan penyesuaian yang baik Chaplin (2011) mendefinisikan kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Ia juga mengatakan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak - anak, kematangan emosi seringkali berhubungan dengan kontrol emosi.

Hurlock (2010) berpendapat bahwa kematangan emosi merupakan kontrol diri yang baik yang dimiliki oleh seorang individu, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi. Dalam hal ini mengemukakan agar seorang individu mampu mencapai kematangan emosinya, maka individu tersebut haruslah belajar dalam memperoleh gambaran dan pengalaman mengenai situasi-situasi yang dapat memunculkan reaksi emosional,

dari situ sehingga individu akan tergerak dan bereaksi dengan cara membicarakan berbagai masalah.

Menurut Bimo (2010) pasangan suami istri yang memiliki kematangan secara psikologis pada umumnya wanita dengan usia 23 tahun dan pria berusia 27 tahun maka penyesuaian diri dalam perkawinan dapat berjalan dengan baik.

Kematangan emosi berkaitan dengan proses berpikir yang sudah matang sehingga individu yang matang dalam proses berpikir akan lebih melihat suatu kenyataan secara lebih objektif. Maka pasangan suami istri harus telah matang secara psikologis. Istri diharapkan memiliki kematangan emosi yang tinggi yaitu memiliki emosi yang stabil, mandiri, menyadari tanggung jawab, terintegrasi segenap komponen kejiwaan, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, produktif-kreatif.

Berdasarkan beberapa defenisi kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Merupakan suatu pengelolaan kontrol diri yang baik yang dimiliki oleh seorang individu, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapin.

2. Faktor-Faktor Kematangan Emosi

Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan emosi menurut Ali dan Asrori (2015) antara lain:

a. Perubahan jasmani

Perubahan jasmani ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang dapat sangat cepat dari anggota tubuh. Pada taraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang mengakibatkan postur tubuh menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan tubuh ini mempunyai akibat yang tak terduga pada perkembangan emosi remaja. Tidak semua remaja dapat menerima perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Hal ini seringkali menimbulkan masalah bagi perkembangan kematangan emosinya.

b. Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Pola asuh yang diberikan orang tua berpengaruh kepada cara remaja berinteraksi ketika sedang mengalami masalah. Pemberontakan terhadap orang tua menunjukkan bahwa mereka dalam konflik dan ingin melepaskan diri dari pengawasan orang tua. Perlawanan tersebut ditunjukkan untuk menunjukkan seberapa jauh dirinya telah berhasil menjadi orang yang lebih dewasa.

c. Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan lawan jenis. Gejala ini merupakan gejala yang wajar, tetapi tidak jarang dapat menimbulkan konflik atau gangguan emosi

jika tidak diikuti dengan bimbingan orang tua atau orang yang lebih dewasa.

d. Perubahan pandangan luar

Adanya sejumlah pandangan dunia yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja, seperti seseorang yang sudah dewasa namun tidak mendapatkan kebebasan penuh atau peran yang wajar sebagaimana orang dewasa.

e. Pendidikan

Peran remaja sering terbentuk nilai yang tidak dapat mereka terima atau yang sama sekali bertentangan dengan nilai-nilai yang menarik mereka. Pada saat itu timbullah idealisme untuk mengubah lingkungannya. Idealisme seperti ini tentunya tidak boleh diremehkan dengan anggapan bahwa semua akan muncul jika mereka sudah dewasa. Sebab, idealisme yang dikecewakan dapat berkembang menjadi tingkah laku emosional yang destruktif.

Hurlock (2003) juga mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu:

- a. Faktor usia, individu yang semakin bertambahnya usianya maka akan diharapkan akan semakin matang pula emosinya sehingga akan dengan mudah mengendalikan dan menguasai emosinya. Individu diharapkan akan semakin lebih baik dalam kemampuannya memandang suatu masalah, menahan dan menyalurkan emosinya dengan lebih stabil atau tidak berubah-ubah.

- b. Faktor lain yang mempengaruhi adalah perubahan fisik individu, pada perubahan fisik individu itu maka akan terjadi pula perubahan pada kematangan emosinya. Sesuai dengan anggapan bahwa pada masa remaja ini merupakan suatu periode kompleks terjadinya perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa sehingga setiap perubahan fisik akan mempengaruhi perubahan psikis pula.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dari kematangan emosi adalah: faktor perubahan jasmani, faktor perubahan interaksi orang tua, interaksi dengan teman sebaya, dan juga serta pendidikan dan faktor usia.

3. Aspek-Aspek Kematangan Emosi

Aspek kematangan emosi menurut Singh dan Bhargava (Ansari, 2015) yaitu:

- a. **Kestabilan Emosi**

Hal ini mengacu pada karakteristik seseorang yang tidak memungkinkan untuk bereaksi berlebihan karena berpengaruh terhadap perubahan mood atau perubahan yang ditandai dalam situasi emosional. Individu yang memiliki emosional yang stabil mampu melakukan apa yang sesuai dengan dirinya dalam situasi tertentu. Sindrom sensitifitas, keras kepala dan pemarah, serta kurangnya kapasitas untuk menyelesaikan masalah sehingga masalah semakin bertambah.

b. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional adalah karakteristik dari individu yang mengacu pada perasaan memiliki kemampuan dan daya emosi dalam kaitannya dengan lingkungan untuk memastikan pikiran yang positif disertai dengan kebenaran dan kepuasan, sedangkan regresi emosional juga merupakan kelompok luas yang mewakili sindrom seperti sebagai perasaan rendah diri, gelisah, permusuhan, agresivitas, dan mementingkan diri sendiri. Penyesuaian Sosial

- c. Penyesuaian sosial mengacu pada proses interaksi antara kebutuhan seseorang dan tuntutan lingkungan sosial dalam situasi tertentu, sehingga mereka dapat mempertahankan dan beradaptasi dengan lingkungan yang diinginkan. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai hubungan yang harmonis seseorang dengan dunia sosialnya, sedangkan orang yang tidak memiliki penyesuaian sosial menunjukkan kurangnya kemampuan adaptasi sosial seperti munculnya kebencian, menarik tapi menyombongkan diri, pembohong dan pembolos.

d. Integrasi Kepribadian

Integrasi kepribadian adalah proses yang menyatukan unsur-unsur motif individu yang beragam dan kecenderungan dinamis, sehingga harmonis dan meredakan konflik batin ketika mengekspresikan perilaku. Suatu kepribadian yang tidak terintegrasi mencakup semua gejala-gejala seperti pembentukan fobia, rasionalisasi, pesimisme, amoralitas, dan lain-lain.

Individu yang seperti itu akan menderita inferioritas dan akan bereaksi terhadap lingkungan melalui agresivitas, kerusakan, dan perasaan terhadap realitas telah berubah.

e. Kebebasan

Kebebasan adalah kapasitas kecenderungan sikap seseorang untuk menjadi mandiri atau perlawanan terhadap kontrol oleh orang lain, dimana individu bisa mengambil keputusan dengan penilaian sendiri berdasarkan fakta-fakta dengan memanfaatkan potensi intelektual dan kreatif. Individu tidak menunjukkan kebiasaan ketergantungan pada orang lain dalam membuat keputusan atau melakukan tindakan yang sulit. Seseorang yang tergantung menunjukkan ketergantungan parasit pada orang lain merupakan individu yang tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki kepentingan obyektif dan orang lain dapat berpikir bahwa individu tersebut adalah individu yang tidak dapat diandalkan.

Aspek-Aspek yang mempengaruhi kematangan emosi menurut Fadli (dalam Wardani, 2011) mengatakan aspek-aspek kematangan emosi antara lain:

- a. Realitas, berbuat sesuai dengan kondisi, mengetahui dan menafsirkan permasalahannya tidak hanya satu sisi.
- b. Mengetahui mana yang harus didahulukan, mampu menimbang dengan baik diantara beberapa hal dalam kehidupan. Mengetahui mana yang terpenting. Tidak mendahulukan permasalahan yang kecil dan mengakhiri masalah yang besar.

- c. Mengetahui tujuan jangka panjang, diwujudkan dengan kemampuan mengendalikan keinginan atau kebutuhan demi kepentingan yang lebih penting ada masa yang akan datang.
- d. Menerima tanggung jawab dan menunaikan kewajiban dengan teratur, optimis dalam melakukan tugas, dan mampu hidup di bawah aturan tertentu.
- e. Menerima kegagalan, bisa menyikapi kegagalan dan dewasa dalam menghadapi segala kemakmuran, serta mencurahkan segala potensi guna mencapai tujuan.
- f. Hubungan emosional. Seseorang tidak hanya mempertimbangkan diri sendiri tapi mulai membiarkan perhatiannya. Pada orang lain. Pencarian yang serius tentang jati diri serta komunitas sosial.
- g. Bertahap dalam memberikan reaksi. Mampu mengendalikan saat kondisikejiwaan memuncak.

Menurut Katkovsky dan Gorlow (1976) terdapat tujuh aspek kematangan emosi yaitu :

1. Kemampuan untuk memutuskan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dikehendakinya.
2. Kemampuan dalam menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu mempunyai kesamaan dan kesempatan yang sama dengan orang lain, tingkat intelegensi serta kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda.
3. Kemampuan beradaptasi yakni kemampuan menyesuaikan diri dan

mampu menerima beragam orang dengan karakteristik manapun dan mampu mengatasi segala hal yang terjadi di situasi apapun.

4. Kemampuan merespon sesuatu dengan tepat yakni memiliki kepekaan untuk merespon atau merasakan emosi orang lain, baik yang diekspresikan maupun tidak diekspresikan.
5. Kapasitas untuk seimbang yakni Individu yang telah matang emosinya memiliki kesadaran bahwa sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari kebutuhannya akan bantuan atau pertolongan kepada orang lain.
6. Empati atau kemampuan berempati adalah bagaimana seorang individu menempatkan diri mereka pada atau di posisi orang lain dan mengerti tentang apa yang orang lain rasakan atau pikirkan.
7. Kemampuan amarah individu yang telah matang emosinya mengetahui hal-hal apa saja yang dapat memunculkan kemarahan dari dirinya, maka dengan menyadari hal itu amarah dapat ia kendalikan.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah: Kestambilan emosi, perkembangan emosional, penyesuaian sosial, intergasi kepribadian, kebebasan dan juga realitas, mengetahui mana yang didahulukan, mengetahui tujuan, menerima tanggung jawab, menerima kegagalan hubungan emosional, reaksi, memutuskan dan bertanggung jawab, menerima kenyataan, merespon, kemampuan amarah, empati.

4. Ciri-Ciri Kematangan Emosi

Mengenai kematangan emosi, menurut Bimo (2004) ada beberapa ciri-ciri kematangan emosi, yaitu:

1. Penerimaan yang baik

Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti adanya, sesuai dengan keadaan objektifnya. Hal ini disebabkan karena seseorang yang lebih matang emosinya dapat berpikir secara lebih baik.

2. Kemampuan mengontrol emosi

Mampu mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik. Walaupun seseorang dalam keadaan marah, tetapi mampu mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik. Walaupun seseorang dalam keadaan marah, tetapi kemarahan itu tidak ditampakan keluar.

3. Kemampuan untuk sabar

Karena orang sabar yang telah matang emosinya akan berpikir secara objektif. Sehingga orang yang sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik.

4. Bertanggung jawab

Orang yang matang emosinya akan mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian. Tidak melibatkan orang lain dalam kesalahan yang telah diperbuatnya.

Menurut Putri (2017) mendefinisikan bahwa individu yang memiliki kematangan emosi mempunyai ciri-ciri, yaitu:

- a. Bersikap realistis, mampu mengambil sikap dan keputusan akan suatu hal dengan tepat.
- b. Menerima diri sendiri dan orang lain seperti apa adanya.
- c. Mempunyai spontanitas, mampu bertingkah laku yang wajar dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang berlangsung.
- d. Mampu menyelesaikan persoalan sesuai dengan masalah yang dihadapi secara objektif.
- e. Tidak tergantung pada orang lain secara berlebihan terutama dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan privasi.
- f. Mampu untuk mengungkapkan penilaiannya akan suatu situasi dengan objektif.
- g. Terkadang dapat merasakan keadaan perasaan didalam dirinya yang tidak dapat dipengaruhi oleh dunia luar.
- h. Memikirkan kesejahteraan orang, mampu berempati dengan sesamanya dan mampu bergaul dengan orang dari kelas sosial yang lebih rendah.
- i. Hanya mempunyai ikatan sosial atau persahabatan yang mendalam dengan orang-orang tertentu dan mampu memilih sahabat akrab.
- j. Mempunyai kemampuan untuk bertindak demokratis.
- k. Menyadari adanya perbedaan pendapat dalam mencapai tujuan dan menentukan nilai-nilai etika dan moral dan mencapai tujuan hidup.
- l. Mempunyai rasa humor yang baik, tidak terlalu serius, mudah bercanda tetapi tidak tertawa secara berlebihan.

- l. Kreativitasnya tinggi, mampu berinovasi dan berimprovisasi.
- m. Senang tantangan dan petualangan baru.

Dari ciri-ciri kematangan emosi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri- ciri kematangan emosi diantaranya adalah: penerimaan yang baik, tidak bersifat implusif, kemauan mengontrol emosi, kemampuan untuk sabar, bertanggung jawab, bersikap realistis, menerima diri sendiri, mempunyai spontanitas, menyelesaikan persoalan, memuyai ikatan sosial, demokratis, kreativitas tinggi, senag dengan tantangan.

D. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Pernikahan

Menurut WHO tahun 2010 (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan anak atau remaja yang berusia dibawah 18 tahun. Remaja itu sendiri adalah anak yang ada pada masa peralihan antara masa anak-anak kedewasa dimana anak-anak mengalami perubahan- perubahan cepat disegala bidang. Sedangkan menurut Dlori (dalam Rahma, 2015) mengemukakan bahwa pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal secara fisik, persiapan mental dan juga persiapan materi.

Di dalam hubungan pernikahan sebagai pasangan suami istri memerlukan penyesuaian pernikahan yang akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan rumah tangga baik aspek fisik maupun psikis pasangan. Yang dimaksud dengan penyesuaian pernikahan atau perkawinan adalah suatu proses perubahan, penyesuaian diri dan mengubah individu-individu dan pola-pola dari perilaku dan interaksi pasangan untuk mencapai kepuasan maksimal dalam suatu jalinan

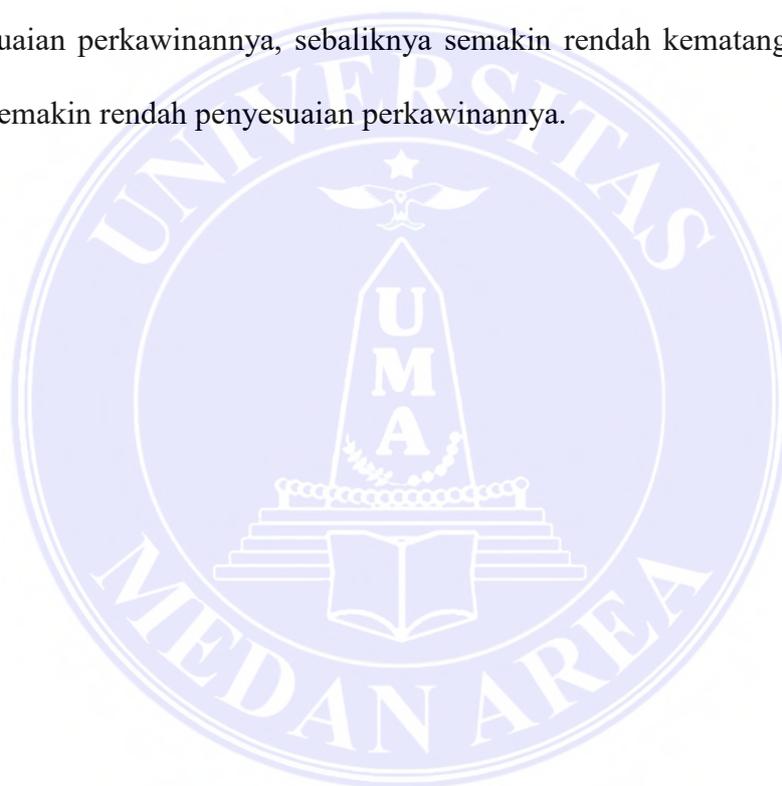
hubungan Genova (dalam Marni, 2018). Sedangkan menurut Hurlock (dalam Syahrir, 2017) menjelaskan bahwa penyesuaian perkawinan adalah penyesuaian yang dilakukan antara suami dan istri dengan melakukan penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga dari pihak pasangan.

Salah satu faktor yang paling penting dalam penyesuaian pernikahan adalah kematangan emosi. Chaplin (2011) mendefinisikan kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Ia juga mengatakan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak - anak, kematangan emosi seringkali berhubungan dengan kontrol emosi. Sedangkan menurut Hurlock (2010) berpendapat bahwa kematangan emosi merupakan kontrol diri yang baik yang dimiliki oleh seorang individu, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi.

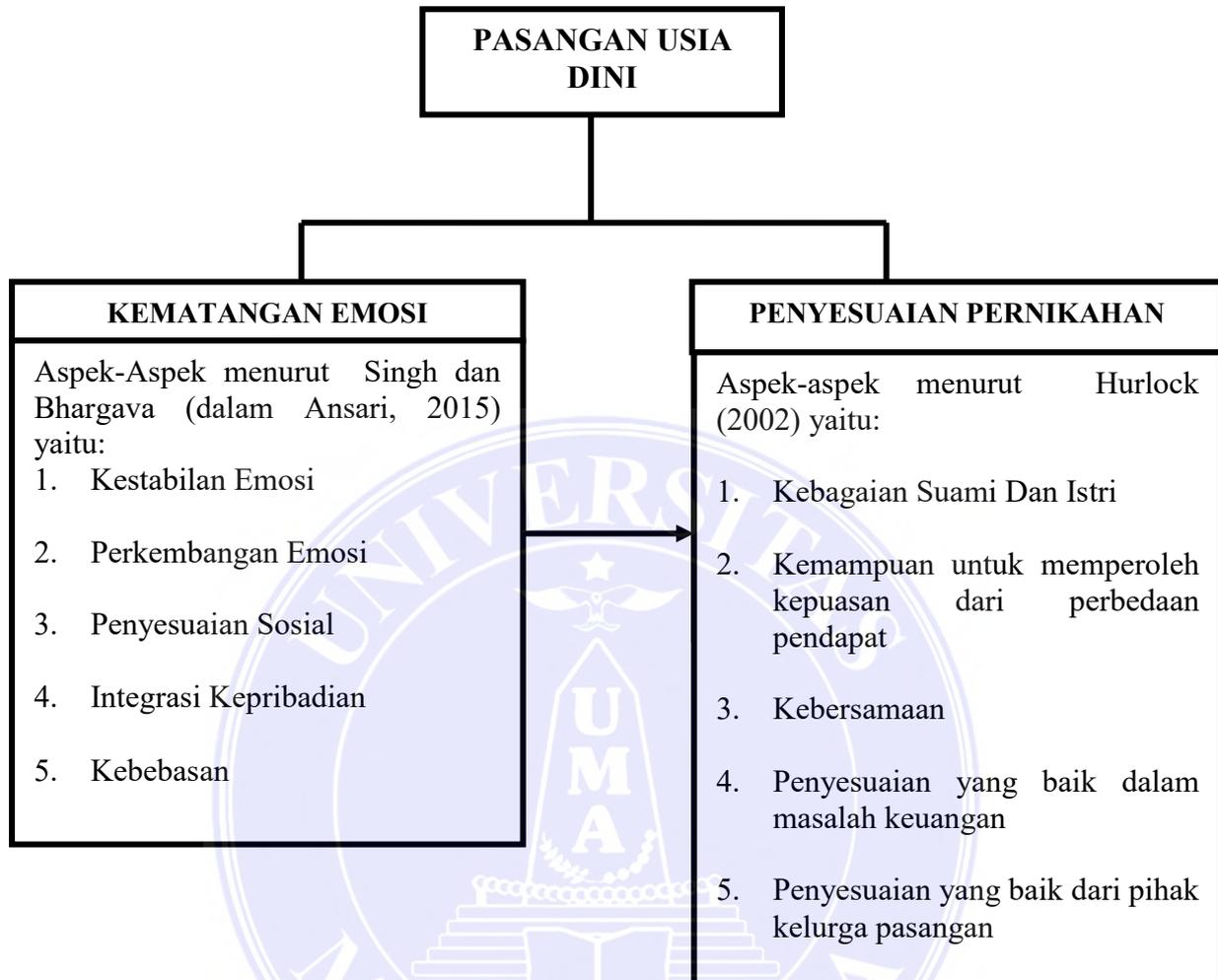
Remaja usia dini dengan kematangan emosi yang tinggi akan mampu menyesuaikan pernikahannya dengan baik. Sedangkan, remaja usia dini dengan kematangan emosi yang rendah cenderung akan sedikit banyak mengalami masalah-masalah dalam kehidupan pernikahannya. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian pernikahan memiliki hubungan dengan kematangan emosi. Hal tersebut dapat terlihat bahwa penyesuaian pernikahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asni, 2021)

menunjukkan kematangan emosi dan pernikahan pada usia pernikahan 5 tahun pertama. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani, 2021) Kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa. Dari hasil kedua penelitian diatas dapat dilihat bahwa kematangan emosi dapat mempengaruhi penyesuaian perkawinan. Jadi berdasarkan faktor-faktor dan penjelasan diatas terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan. Semakin matang emosi seseorang maka semakin baik penyesuaian perkawinannya, sebaliknya semakin rendah kematangan emosinya maka semakin rendah penyesuaian perkawinannya.



E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan usia dini. Dengan Asumsi semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi penyesuaian pernikahan. Sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah penyesuaian pernikahannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional menurut Arikunto (2014) penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel lainnya. Tipe penelitian ini dianggap cocok karena bertujuan untuk melihat “Hubungan Antara Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Usia Dini Di Desa Pengkol”.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Adapun variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Pernikahan
- b. Variabel Bebas (X) : Kematangan Emosi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penyesuaian Pernikahan

Penyesuaian Pernikahan adalah suatu proses perubahan, penyesuaian diri dan mengubah individu-individu dan pola-pola dari perilaku dan interaksi pasangan untuk mencapai kepuasan maksimal dalam suatu jalanin hubungan. Dengan melakukan penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga dari pihak pasangan. Penyesuaian pernikahan diukur dengan menggunakan skala berdasarkan Aspek-aspek oleh Hurlock (2002) yaitu: Kebahagiaan suami dan istri, Kemampuan untuk memperoleh kepuasan dan perbedaan pendapat, Kebersamaan, Penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan, Penyesuaian yang baik dari pihak keluarga pasangan.

2. Kematangan Emosi

Kematangan Emosi adalah sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Merupakan suatu pengelolaan kontrol diri yang baik yang dimiliki oleh seorang individu, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi. Kematangan Emosi diukur dengan

menggunakan skala berdasarkan Aspek-Aspek menurut Singh & Bhargava (dalam Ansari, 2015) yaitu: Kestabilan Emosi, Perkembangan Emosi, Penyesuaian Sosial, Integrasi Kepribadian, Kebebasan

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini di desa pengkol: 100 orang pasangan usia dini.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 60 orang remaja usia dini.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-random dengan menentukan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Alasan mengambil *purposive sampling* karena menurut (Sugiyono, 2016) teknik ini digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan berdasarkan tujuan, agar data yang diperoleh nantinya lebih *representative* (mewakili). Sampel yang digunakan penelitian adalah dengan karakteristik :

- a. Pasangan usia dini yang menikah
- b. Tinggal Di Desa Pengkol

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan adalah skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan. Azwar (2005) menyatakan bahwa skala adalah daftar pernyataan yang akan mengungkap performansi yang menjadi karakter tipikal pada subjek yang diteliti, yang akan muncul dalam bentuk respon-respon terhadap situasi yang dihadapi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Azwar, 2005) setiap pernyataan dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek menyatakan (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*). Penelitian memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban. Adapun alat ukur yang digunakan adalah:

1. Skala Penyesuaian Pernikahan

Skala ini bertujuan untuk mengukur Asek-aspek Penyesuaian Pernikahan yang dikemukakan Hurlock (2002) meliputi:

- a. Kebahagiaan suami dan istri
- b. Kemampuan untuk memperoleh kepuasan dari perbedaan pendapat,

Kebersamaan jika penyesuaian perkawinan berhasil maka keluarga dapat menikmati waktu bersama. hubungan keluarga yang sejak dari awal dibentuk dengan baik pada maka keduanya mampu menguatkan tali cinta yang lebih erat lagi setelah mereka menikah dan membangun keluarga yang bahagia dari usahanya sendiri.

- c. Kebersamaan
- d. Penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan
- e. Penyesuaian yang baik dari pihak keluarga pasangan

Skala penyesuaian pernikahan ini disusun berdasarkan format *likert* dengan 4 (empat) alternatif. Sistem penilaian Penyesuaian Pernikahan untuk item berdasarkan skala likert adalah (*favourable*), dan (*unfavourable*). Semua pernyataan dalam empat kategori jawaban, masing-masing pernyataan terdiri atas 4 Pilihan jawaban. Untuk butir jawaban *Favourable* yakni, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item *Unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

2. Skala Kematangan Emosi

Skala ini bertujuan untuk mengukur aspek-aspek Kematangan Emosi yang dikemukakan oleh Ansari 2015 ada beberapa aspek-aspek kematangan emosi, yaitu:

- a. Kestabilan Emosi
- b. Perkembangan Emosional
- c. Penyesuaian Sosial
- d. Integrasi Kepribadian
- f. Kebebasan

Skala Kematangan emosi ini disusun berdasarkan format *likert* dengan 4 (empat) alternatif. Sistem penilaian Kematangan Emosi untuk item berdasarkan skala *likert* adalah (*favourable*) dan (*unfavourable*). Semua pernyataan dalam empat kategori jawaban, masing-masing pernyataan terdiri atas 4 Pilihan jawaban. Untuk butir jawaban *Favourable* yakni, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item *Unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliabel. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat ukur (skala) terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 2012).

1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran validitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Corretd Item Total Correlation*. Validitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan *SPSS(Statistic Packages For Social Science)*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2016) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes, merupakan tingkat konsistensi suatu tes, adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran realibilitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach*. Realibilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasi, *Product Moment* adalah salah satu teknik korelasi yang kedua variabelnya berskala interval. Alasan digunakan teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (Kematangan Emosi) dengan satu variabel tergantung (Penyesuaian Pernikahan). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik komputer dengan program *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, dengan cara:

- a. Uji normalitas, yaitu mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan dengan data terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,533$, $P = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi penyesuaian pernikahan. Sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah penyesuaian pernikahannya. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Dimana Kematangan Emosi berkontribusi terhadap Penyesuaian Pernikahan sebesar 28,4%. Yang artinya masih ada sisa lagi yang dipengaruhi dari faktor lain.
2. Berdasarkan perhitungan kategoris didapatkan kematangan emosi tergolong sedang (mean empirik= 76,92 > mean Hipotetik 75 dimana selisihnya lebih dari bilang SD = 8,985), dan untuk Penyesuaian Diri tergolong Sedang (mean empirik)= 77,63 > mean hipotetik= 72,5 dimana selisihnya lebih dari bilang SD=10,836).

B. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pasangan Usia Dini

Penelitian ini diharapkan untuk pasangan muda harus mempunyai kesiapan psikologis maupun mental terutama dalam hal kematangan emosi dalam menyesuaikan pernikahan, diharapkan sebagai pasangan suami/ istri dapat berpikir realistis sesuai dengan keadaan dirinya dan tidak berlebihan dalam menanggapi suatu masalah dan fokus dalam keadaan yang dihadapi. Disarankan lebih bertanggungjawab terhadap peran yang telah dijalani, seperti menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga yang mampu menyelesaikan masalah dengan bijaksana tanpa menunda-nunda permasalahan itu.

2. Orang Tua Responden

Bagi orang tua, karena pada saat berumah tangga kematangan emosi dan penyesuaian terhadap pernikahan yang memadai untuk mempunyai kehidupan rumah tangga yang baik dan harmonis. Dan bagi orang tua dapat membimbing anak-anaknya untuk menghadapi pernikahan secara matang. Dan disarankan sering-sering memperhatikan pasangan untuk memberikan arahan yang membangun kedua pasangan.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan atau menambahkan variabel berbeda lainnya yang bersifat berhubungan antara permasalahan yang ada di ruang lingkup sekitar. Agar penelitian ada perbandingan dengan penelitian lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & asrori. 2015. Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ansari, Masaud. (2015). Role of emotional maturity on stress among undergraduate students. *The International Journal of Indian Psychology*, Halaman: 11-12.
- Arikunto, S.(2014). *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Asni, Kumala, & Anisia K, Juwita, P.(2021). Kematangan Emosi Dan Penyesuaian Perkawinan Pada Usia Perkawinan 5 Tahun Pertama. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*. Halaman: 22-23.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bimo, Walgito. 2010. Bimbingan dan Konseling Perkawinan. Yogyakarta: AndiOffse.
- Chaplin, J. P. (2011). Kamus Lengkap Psikologi / C.P. Chaplin ; penerjemah, Kartini Kartono (Cet. 8). Raja Grafindo Persada.
- Clinebell, H. J. & Clinebell, C. H. (2005). *The Intimate Marriage*. Harper & Row Publisher.
- Cumentas, J. R. L. Manoppo & J, Badimana. (2016). Komposisi Hasil Tangkapan. Fibrianti, Ike & Rahmawati (2020) Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*. Halaman: 7-8.
- Fitriyani, R. (2021). Keematangan Emosi Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Dewasa Awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi (Psikoborneo)*. Halaman: 278-279.
- Hapsariyanti, Dian & Taganing M.N. (2009). Kecerdasan Emosi Dan PenyesuaianDiri Dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi*. Halaman: 3-5.
- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi Perkembangan. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2002). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1993. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Hutapea, (2011). Dinamika Penyesuaian Suami-Istri Dalam Perkawinan Berbeda Agama (*The Dynamics Of Marital Adjustment In The Interfanth Marriage*). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Halaman: 102-105.

- Jaisri, M., & Joseph, M. I. (2013). Marital Adjustment and Emotional Maturity among Dual-Career Couples. *Guru Journal of Behavioral and Social Sciences*. Halaman: 7-8.
- Katkovsky, W., & Gorlow, L. (1976). *The Psychology of Adjustment*. McGraw-Hill Education.
- Laswell, Marcia, & Laswell, T. (1987). *Marriage and The Family*. Wadsworth Publishing.
- Marni, (2018). Penyesuaian Perkawinan Dan Kepuasan Pernikahan Pada Individu Yang Menikah Melalui Proses Taa'ruf. *Jurnal Psikoborneo*. Halaman: 318.
- Mayangsari, D.P, Prabowo A. & Hijranti R.U. (2021). Kematangan Emosi Dan Penyesuaian Perkawinan Pada Pernikahan Usia Muda Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Cognicia*. Halaman: 138-139.
- Dlori, M. (2005). *Jeratan Nikah Dini Wabah Pergaulan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Nasution, S.E. (2019). Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan Pada Remaja Putri Yang Menikah Usia Dini. (2019) *Jurnal Psikologi*. Halaman: 69.
- Nawangsih, R. & Sarjono. (2010). Penyesuaian Perkawinan Dan Kepuasan Pernikahan Pada Usia Dewasa Awal. *Jurnal UMUUL*. Halaman: 13-14.
- Novitri, (2019) Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Halaman: 2-5.
- Putri, J. E. (2017). Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi*. Halaman: 21-22.
- Rahmah, M. (2015). Psikoedukasi Tentang Resiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Halaman: 160.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Schneiders, A. A. (1964). Personal Adjustment and Mental Health. Rinehart and Winston. *Journal Adjustmen*. Halaman: 30-32.
- Setiawati, Eka R. (2017). Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Pasangan Suami Dan Istri Di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir . *Jurnal Jom FISIP*. Halaman: 1-13.
- Spanier, G. B., Cole, C. L., Spanier, B., & Cole, L. (2015). *Toward Clarification And Investigation Of Marital Adjustmen All Use Subject To Jstor Clarification Inveestigation*. Halaman: 121-146.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R & D*. Penerbit Bandung, Alfabeta.
- Suryanto, (2006). Pola Penyesuaian Perkawinan Pada Periode Awal. *Jurnal INSAN*. Halaman: 204.

- Suryaningtyas, S. (2017) Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Pada Pernikahan Usia Remaja. *Jurnal Psikologi*. Halaman: 20-21.
- Syahrir, R. (2017). Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Kebahagiaan Pada Remaja. *Ejournal.psikologi*. Halaman: 13-14.
- Wardani, (2011). Aspek-Aspek & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*. Halaman: 3-5.





LAMPIRAN A
TABULASI DATA

KEMATANGAN EMOSI																															
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JUMLAH
1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	74
2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	85
3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
5	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
6	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	74
7	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	75
8	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	74
9	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	74
10	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	76
11	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	73
12	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	74
13	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
14	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
15	2	1	3	1	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	77
16	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	78
17	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	77
18	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	63
19	2	2	3	3	3	3	4	2	4	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	77
20	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	51
21	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	99
22	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	93
23	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	70

24	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77	
25	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	73
26	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	74	
27	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
28	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
29	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
31	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	76	
32	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
33	1	1	3	4	1	1	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	1	1	3	1	2	3	2	1	2	4	3	3	2	1	2	4	3	3	2	67		
34	1	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	69		
35	1	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	67		
36	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	80	
37	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	68	
38	1	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	79	
39	1	2	2	3	1	1	3	2	3	2	3	4	3	3	1	3	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	63		
40	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
41	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	91	
42	3	1	2	4	2	4	4	1	2	4	3	4	4	3	1	3	4	1	2	1	4	3	4	1	1	2	4	4	1	2	4	4	1	2	2	2	79		
43	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	82	
44	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
45	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
46	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85		
47	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	83		
48	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	99		

49	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	83	
50	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78
51	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	1	2	4	2	1	3	2	4	2	1	2	2	1	2	4	83	
52	1	1	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	80	
53	1	3	4	2	4	1	3	2	2	4	3	4	3	4	3	1	1	3	1	1	4	3	3	1	1	2	4	2	1	1	80	
54	1	2	4	2	4	1	3	2	4	4	2	3	4	1	1	2	4	3	1	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	2	68	
55	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	74	
56	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	71	
57	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	66	
58	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	78
59	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	73	
60	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70	



PENYESUAIAN PERNIKAHAN																														
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	JUMLAH
1	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4	94
2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4	95
3	1	4	3	1	3	3	3	2	1	1	3	3	2	4	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	69
4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4	92
5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
6	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
7	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
12	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
13	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
15	2	3	2	1	2	4	3	2	1	3	4	2	1	3	2	2	1	2	4	2	3	2	1	2	2	4	1	2	2	65
16	2	4	3	1	3	3	1	1	2	4	3	1	2	2	4	2	1	3	4	2	4	4	2	2	4	3	4	2	2	75
17	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79
18	2	3	4	3	3	3	4	2	1	3	3	1	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	1	2	4	2	1	3	63
19	2	3	4	2	1	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	4	3	2	2	75
20	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4	51
21	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	1	4	4	3	3	4	93
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	79
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	78

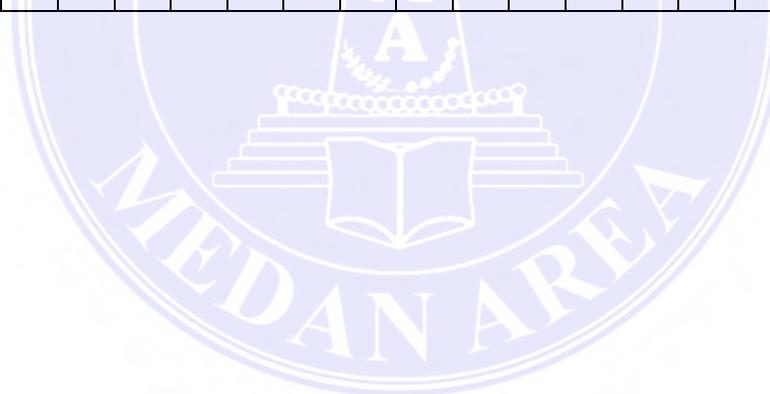
24	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97				
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2											77				
26	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4											94				
27	2	2	4	2	1	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2												61			
28	2	3	3	1	4	3	2	1	2	1	3	3	2	4	4	2	1	2	4	4	2	1	1	3	3	4	3	4	3												75			
29	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4	3	4												91			
30	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4												94			
31	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3												83		
32	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3													89		
33	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2													67		
34	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3													90		
35	1	4	2	2	4	1	3	2	2	2	2	4	2	4	4	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4														76	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2															60	
37	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3															62	
38	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	1	3	2	4	1	3	3	4	1	3	2	1	3	3	2	3															68	
39	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3															94	
40	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3															81	
41	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3															87	
42	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3																72
43	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	1	4	2	3	3																72
44	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	1	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2																64
45	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	1																70
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2																58
47	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3																94
48	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3																94

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
50	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	1	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	78	
51	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	83	
52	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80	
53	2	3	3	3	1	3	1	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	80	
54	2	3	2	3	2	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	68	
55	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	74	
56	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	71	
57	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	66	
58	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	78	
59	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	73	
60	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4	2	3	1	2	2	2	2	2	70	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



LAMPIRAN B
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kematangan Emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,28	,846	60
aitem_2	2,43	,722	60
aitem_3	2,55	,594	60
aitem_4	2,48	,651	60
aitem_5	2,72	,804	60
aitem_6	2,72	,715	60
aitem_7	2,62	,739	60
aitem_8	2,75	,795	60
aitem_9	2,27	,686	60
aitem_10	2,45	,675	60
aitem_11	2,85	,606	60
aitem_12	2,53	,676	60
aitem_13	2,70	,561	60
aitem_14	2,88	,691	60
aitem_15	3,02	,567	60
aitem_16	2,75	,704	60
aitem_17	2,53	,769	60
aitem_18	2,58	,645	60
aitem_19	2,70	,671	60
aitem_20	2,85	,577	60
aitem_21	2,68	,725	60
aitem_22	2,68	,748	60
aitem_23	2,63	,688	60
aitem_24	2,80	,632	60
aitem_25	2,62	,715	60
aitem_26	2,50	,624	60
aitem_27	2,83	,642	60
aitem_28	2,52	,651	60
aitem_29	2,48	,930	60
aitem_30	2,52	,651	60
aitem_31	2,77	,621	60
aitem_32	2,67	,629	60
aitem_33	2,50	,624	60
aitem_34	2,73	,686	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	87,32	111,203	,303	,888
aitem_2	87,17	112,073	,310	,888
aitem_3	87,05	112,455	,359	,887
aitem_4	87,12	112,783	,398	,888
aitem_5	86,88	106,681	,602	,882
aitem_6	86,88	109,935	,459	,885
aitem_7	86,98	110,627	,396	,886
aitem_8	86,85	121,079	-,251	,899
aitem_9	87,33	113,243	,248	,889
aitem_10	87,15	106,808	,722	,880
aitem_11	86,75	113,038	,305	,888
aitem_12	87,07	113,012	,369	,888
aitem_13	86,90	110,464	,555	,884
aitem_14	86,72	110,817	,415	,886
aitem_15	86,58	112,145	,405	,886
aitem_16	86,85	111,282	,374	,886
aitem_17	87,07	108,131	,538	,883
aitem_18	87,02	110,322	,486	,884
aitem_19	86,90	112,905	,378	,888
aitem_20	86,75	115,648	,109	,890
aitem_21	86,92	108,993	,516	,884
aitem_22	86,92	107,027	,630	,881
aitem_23	86,97	108,711	,568	,883
aitem_24	86,80	111,349	,418	,886
aitem_25	86,98	112,627	,276	,888
aitem_26	87,10	108,905	,617	,882
aitem_27	86,77	111,809	,376	,886
aitem_28	87,08	110,179	,492	,884
aitem_29	87,12	105,427	,578	,882
aitem_30	87,08	108,179	,645	,882
aitem_31	86,83	112,311	,352	,887
aitem_32	86,93	112,606	,324	,887
aitem_33	87,10	109,380	,579	,883
aitem_34	86,87	108,490	,586	,882

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
89,60	117,329	10,832	34

Uji Validitas Dan Realibilitas Skala Penyesuaian Pernikahan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	31

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,47	,791	60
aitem_2	2,22	,976	60
aitem_3	3,08	,671	60
aitem_4	2,92	,591	60
aitem_5	2,70	,671	60
aitem_6	2,87	,833	60
aitem_7	2,73	,607	60
aitem_8	2,73	,686	60
aitem_9	2,57	,722	60
aitem_10	2,08	,696	60
aitem_11	2,92	,850	60
aitem_12	2,80	,514	60
aitem_13	2,73	,733	60
aitem_14	2,83	,827	60
aitem_15	2,88	,585	60
aitem_16	2,97	,736	60
aitem_17	2,73	,607	60
aitem_18	2,60	,807	60
aitem_19	2,88	,865	60
aitem_20	3,00	,759	60
aitem_21	2,77	,810	60
aitem_22	2,52	,725	60
aitem_23	2,60	,718	60
aitem_24	2,97	,843	60
aitem_25	2,73	,710	60
aitem_26	2,52	,748	60
aitem_27	2,98	,701	60
aitem_28	3,05	,723	60
aitem_29	2,88	,739	60
aitem_30	2,63	,712	60
aitem_31	2,95	,769	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	82,85	126,231	,481	,901
aitem_2	83,10	132,295	,096	,910
aitem_3	82,23	126,521	,559	,900
aitem_4	82,40	129,227	,434	,902
aitem_5	82,62	126,545	,557	,900
aitem_6	82,45	123,370	,613	,898
aitem_7	82,58	127,908	,519	,901
aitem_8	82,58	128,756	,397	,902
aitem_9	82,75	126,936	,489	,901
aitem_10	83,23	129,233	,360	,903
aitem_11	82,40	122,447	,651	,898
aitem_12	82,52	131,915	,373	,904
aitem_13	82,58	127,501	,445	,901
aitem_14	82,48	123,034	,637	,898
aitem_15	82,43	130,826	,317	,903
aitem_16	82,35	124,231	,648	,898
aitem_17	82,58	127,908	,519	,901
aitem_18	82,72	125,393	,518	,900
aitem_19	82,43	123,233	,595	,899
aitem_20	82,32	126,898	,464	,901
aitem_21	82,55	130,760	,215	,906
aitem_22	82,80	129,688	,315	,904
aitem_23	82,72	130,681	,357	,905
aitem_24	82,35	124,808	,525	,900
aitem_25	82,58	126,959	,497	,901
aitem_26	82,80	129,620	,307	,904
aitem_27	82,33	126,599	,527	,900
aitem_28	82,27	128,707	,376	,903
aitem_29	82,43	124,656	,619	,899
aitem_30	82,68	126,457	,527	,900
aitem_31	82,37	124,372	,609	,899

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85,32	135,406	11,636	31



UJI NOMAILITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kematangan Emosi	60	76,92	8,985	51	99
Penyesuaian Pernikahan	60	77,63	10,836	51	97

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kematangan Emosi	Penyesuaian Pernikahan
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,92	77,63
	Std. Deviation	8,985	10,836
	Absolute	,081	,079
Most Extreme Differences	Positive	,073	,079
	Negative	-,081	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,631	,615
Asymp. Sig. (2-tailed)		,821	,844

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN D
UJI LENIARITAS

UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyesuaian Pernikahan *	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%
Kematangan Emosi						

Penyesuaian Pernikahan

Kematangan Emosi	Mean	N	Std. Deviation
51	51,00	1	.
61	61,00	1	.
63	78,50	2	21,920
64	64,00	1	.
66	66,00	1	.
67	71,50	2	6,364
68	65,00	2	4,243
69	80,00	2	14,142
70	74,00	2	5,657
71	71,00	1	.
73	74,33	3	2,309
74	80,88	8	9,613
75	75,00	1	.
76	79,50	2	4,950
77	79,00	4	13,367
78	78,00	4	2,449
79	70,00	2	2,828
80	73,33	3	11,547
82	72,00	1	.
83	86,67	3	6,351
84	75,00	1	.
85	76,50	2	26,163
86	84,67	6	8,262
89	94,00	1	.
91	87,00	1	.
93	79,00	1	.
99	93,50	2	,707
Total	77,63	60	10,836

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3539,225	26	136,124	1,326	,220
Penyesuaian Pernikahan *	Between Groups	Linearity	1970,147	1	1970,147	19,186	,000
		Deviation from Linearity	1569,078	25	62,763	,611	,897
Kematangan Emosi		Within Groups	3388,708	33	102,688		
Total			6927,933	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian Pernikahan * Kematangan Emosi	,533	,284	,715	,511



LAMPIRAN E
UJI HIPOTESIS

Uji Korelasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kematangan Emosi	76,92	8,985	60
Penyesuaian Pernikahan	77,63	10,836	60

Correlations

		Kematangan Emosi	Penyesuaian Pernikahan
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	,533**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Penyesuaian Pernikahan	Pearson Correlation	,533**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN F
SKALA PENELITIAN

SKALA PENYESUAIAN PERNIKAHAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat Rumah :

PETUNJUK PENGISIAN

A. Petunjuk Umum

1. Tuliskan identitas diri yaitu: nama, usia, jenis kelamin dan alamat rumah anda dibagian paling atas lembar jawaban.
2. Bacalah pernyataan setiap nomor dengan seksama.
3. Bacalah setiap petunjuk pengisian sebelum menjawab skala.

B. Petunjuk Pengisian Skala

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sesungguhnya.
3. Berilah jawaban yang sungguh-sungguh menggambarkan diri anda dengan memberikan **tanda centang/ceklis** (✓) pada pilihan jawaban tersebut.

SS=Apabila anda “SANGAT SETUJU” dengan pernyataan tersebut.

S =Apabila anda “SETUJU” dengan pernyataan tersebut.

TS= Apabila anda “ TIDAK SETUJU” dengan pernyataan tersebut

STS= Apabila anda “ SANGAT TIDAK SETUJU” dengan pernyataan tersebut.

SKALA KEMATANGAN EMOSI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sulit menahan emosi ketika pasangan melakukan suatu kesalahan.				
2.	Saya selalu mengambil keputusan dengan tergesa-gesa saat sedang marah.				
3.	Saya mampu meredakan emosi ketika merasa kesal terhadap pasangan.				
4.	Saya mampu mengambil keputusan dengan baik meski sedang marah.				
5.	Saya sering memukul pasangan jika melakukan suatu kesalahan.				
6.	Ketika terjadi pertengkaran saya sering meninggalkan masalah.				
7.	Saya tidak pernah melakukan kekerasan terhadap pasangan.				
8.	Ketika suasana dirumah tidak nyaman saya memilih keluar daripada harus bertengkar dengan pasangan.				
9.	Jika gagal dalam mencapai tujuan saya akan merasa sangat minder.				
10.	Saya selalu berpikir negatif terhadap pasangan ketika tertimpa masalah.				
11.	Jika gagal saya akan menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran dengan pasangan				
12.	Saya mampu berpikir positif sekalipun dalam masalah yang besar dengan pasangan.				
13.	Saya selalu cuek terhadap masalah yang dihadapi pasangan.				
14.	Saya selalu memanfaatkan pasangan demi kepentingan diri sendiri.				
15.	Saya selalu peduli dengan masalah pasangan.				
16.	Saya tidak pernah memanfaatkan pasangan demi kepentingan sendiri.				
17.	Saya tidak memiliki hubungan yang baik dengan keluarga pasangan.				
18.	Saya tidak memiliki hubungan yang baik terhadap orang-orang sekitar pasangan.				
19.	Saya cukup memiliki hubungan baik dengan dengan keluarga pasangan.				
20.	Saya memiliki hubungan baik dengan orang-orang dilingkungan sekitar pasangan.				
21.	Saya tidak pernah hadir jika ada acara				

	dilingkungan pasangan.				
22.	Saya benci dengan orang-orang dilingkungan sekitar pasangan.				
23.	Saya selalu mengikuti setiap ada acara dilingkungan pasangan.				
24.	Saya mampu berteman baik dengan orang-orang baru yang ada dilingkungan sekitar pasangan.				
25.	Saya tidak mampu membuat suasana menjadi gembira ketika berkumpul dengan keluarga pasangan.				
26.	Saya tidak bisa membuat pasangan senang dengan tingkah laku yang lucu.				
27.	Saya bisa membuat suasana menjadi menyenangkan saat berkumpul dengan keluarga pasangan.				
28.	Saya bisa membuat pasangan senang dengan tingkah laku lucu.				
29.	Saya tidak pernah jujur dan terbuka pada diri sendiri.				
30.	Saya tidak pernah mengambil keputusan yang baik.				
31.	Saya selalu bersikap jujur dan terbuka pada diri sendiri.				
32.	Saya selalu mengambil keputusan yang baik.				
33.	Sebelum melakukan sesuatu saya tidak pernah memikirkan apa yang ingin dilakukan				
34.	Sebelum melakukan sesuatu saya selalu memikirkan baik dan buruknya apa yang ingin dilakukan.				

SKALA PENYESUAIAN PERNIKAHAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tidak bahagia hidup bersama pasangan				
2.	Saya merasa tertekkan karena pasangan selalu membandingkan dengan orang lain				
3.	Selama menikah saya sangat bahagia dengan pasangan				
4.	Pasangan dapat menerima kekurangan dan kelebihan saya				
5.	Saya merasa bahwa kami tidak ada kecocokan satu sama lain.				
6.	Pasangan saya suka membesar-besarkan masalah.				
7.	Pasangan saya merupakan orang yang sangat tepat				
8.	Pasangan saya berusaha untuk menyelesaikan permasalahan dengan kepala dingin.				
9.	Pasangan tidak mengerti apa yang saya inginkan				
10.	Pasangan tidak mengerti apa yang sayang inginkan				
11.	Ketika terjadi pertengkaran pasangan saya yang ingin didengarkan.				
12.	Kami selalu menyelesaikan masalah dengan membicarakan bersama.				
13.	Pasangan saya selalu berusaha mengalah ketika terjadi pertengkaran.				
14.	Ketika terjadi pertengkaran pasangan selalu mencoba menyalahkan saya.				
15.	Kami sering berdebat karena pasangan saya suka mengungkit masa lalu.				
16.	Ketika ada pertengkaran salah dari kami mencoba menenangkan situasi tersebut.				
17.	Pasangan selalu menjaga perasaan saya				
18.	Ketika saya melakukan kesalahan pasangan selalu mengungkit hal yang menyakitkan.				

19.	Pasangan saya selalu sibuk dengan urusannya sendiri.				
20.	Sesibuk apapun pasangan selalu menghabiskan hari libur bersama saya				
21.	Pasangan selalu ada ketika saya membutuhkan.				
22.	Saya lebih suka menghabiskan waktu libur tanpa pasangan .				
23.	Saya sangat kesulitan mengatur masalah keuangan.				
24.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengatur masalah keuangan.				
25.	Saya dan pasangan selalu menyisakan sedikit penghasilan untuk ditabung.				
26.	Pasangan dan saya selalu sulit mengatur keuangan.				
27.	Masalah keuangan sering menjadi pemicu pertengkaran dalam rumah tangga kami				
28.	Kami berusaha mencukupi pemasukan/pengeluaran dengan baik				
29.	Saya selalu berusaha menjaga silaturahmi dengan pihak keluarga pasangan				
30.	Keluarga saya menyukai pasangan saya				
31.	Saya merasa keluarga pasangan saya kurang menyukai				
32.	Saya sering berselisih paham dengan keluarga pasangan.				



 **PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN**
KECAMATAN AEK SONGSONGAN
Jln. Emplasmen No. 1 Kode Pos 21274

Aek Songsongan, 06 September 2022

Nomor : 421/ 749
Sifat : penting
Lampiran : -
Perihal : Riset dan Pengambilan Data di-

Kepada Yth
Dekan Universitas Medan Area

Medan.

1. Sehubungan dengan Surat Bapak Dekan Universitas Medan Area No. 1213 / FPSI / 01.10 / IX / 2022 tanggal 02 September 2022 perihal riset dan pengambilan data.
2. Bersama ini pihak kami tidak keberatan dan menerima Mahasiswa/i dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi untuk melaksanakan Pengambilan Data di Kcc. Aek Songsongan selama 1 (satu) minggu dari tanggal 06 s/d 13 September 2022, atas nama :
Nama : Marisi Wintari Hasibuan
NPM : 168600112
Program Studi : Ilmi Psikologi
Fakultas : Psikologi
3. Demikian disampaikan untuk diketahui dan bahan seperlunya.

CAMAT AEK SONGSONGAN


PANUSUNAN MULA TUA RAMBEY, SH
PEMBINA Tk. I
NIP. 19710211 199203 1 003



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1213/FPSI/01.10/IX/2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

2 September 2022

**Yth. Bapak/Ibu Kepala
Panusunan Mulatua Rambey
di
Tempat**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Marisi Wintari Hasibuan**
 NPM : **168600112**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Kantor Camat Aek Songsongan, Kecamatan Aek Songsongan, Asahan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Usia Dini Di Kecamatan Aek Songsongan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Kecamatan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Laila Alita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



